

MedanBisnis**IV**

Jumat, 4 Desember 2015

Prof Dr Abdul Munir MPd:

Pemerintah Harus Segera Realisasikan Dana BOS

■ zahendra

MedanBisnis—Medan

Pemerhati pendidikan Sumatera Utara (Sumut) Prof Dr Abdul Munir MPd berharap pemerintah segera merealisasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membantu siswa kurang mampu dan operasional sekolah, yang untuk tahap IV sebesar Rp 500 miliar.

"Padahal dana BOS tahap IV itu biasanya sudah dicairkan November 2015. Jangan sampai, persoalan Peraturan Gubernur (Pergub) 10/2015 akan menjadi permasalahan bagi sekolah untuk mempertanggungjawabkannya," kata Dekan Psikologi Universitas Medan Area (UMA) itu, menjawab *MedanBisnis*, Kamis (3/12).

Dia menegaskan, pencairan dana BOS pada 2015 untuk tingkat SD sebanyak 1.772.341 siswa dan SMP 641.176 siswa yang terdiri dari 11.796 sekolah harus segera dicairkan, walau dengan cara apapun, yang tentunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. "Risiko pemimpin itu kan bagaimana baik buruk ter-

hadap konsekuensi yang akan terjadi. Tetapi, pemimpin itu harus bisa mempertimbangkan kearah baiknya ketimbang kepada keburukannya," terangnya.

Menurutnya, penyaluran dana BOS ke arah yang tepat dan tidak ada penyimpangan, bisa dipastikan tidak terjadi masalah dalam mempertanggungjawabkannya. "Jadi kalau dana tersebut ditempatkan kepada yang sesuai, saya pikir tidak ada masalah. Begitu juga Gubernur untuk mempertanggungjawabkan tidak ada masalah," ungkapnya.

Tertundanya pencairan dana BOS tahap IV tahun 2015 ini, menurut Munir, ada berkaitan dengan persoalan dana Bantuan Sosial (Bansos) yang menjadi

trend topik di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kejaksaan Agung (Kejagung).

Sebagaimana diketahui, sempat terjadi tarik-ulur antara Badan Anggaran (Banggar) DPRD Sumut dan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) tentang pembahasan PAPBD. Persoalan pendahuluan pembayaran utang tahun 2014 melalui Peraturan Gubernur (Pergub) 10/2015 sebesar Rp 237 miliar masih belum final.

Banggar DPRD Sumut mengusulkan agar pendahuluan tetap masuk dalam draf PAPBD, namun diberi catatan bahwa nomenklatur tidak masuk dalam pembahasan di dewan. Kebijakan Umum Anggaran - Plafon Prioritas Anggaran Sementara (KUA-PPAS) PAPBD 2015 akhirnya diteken, Kamis malam (3/12).

Hasban mengatakan, DAK diproyeksikan untuk pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan, irigasi, drainase dan lainnya. "Bukan sekedar masalah serapan. Kalau tidak dipakai, akan dikembalikan. Sanksinya,

kena diskualifikasi pada tahun berikutnya," katanya.

Selain itu, sudah ada dana BOS sebesar Rp500 miliar. Penyaluran dana BOS untuk membantu siswa kurang mampu dan operasional sekolah menunggu pengesahan PAPBD.

Seperti diketahui, total dana BOS yang harus dicairkan sebesar Rp 2,8 triliun. Pada triwulan pertama, kedua, dan ketiga, telah disalurkan masing-masing Rp 520 miliar. Memasuki triwulan keempat dana BOS belum juga dicairkan yang harusnya sudah diterima awal bulan. Jumlah penerima dana BOS pada 2015 untuk tingkat SD sebanyak 1.772.341 siswa dan SMP 641.176 siswa yang terdiri dari 11.796 sekolah.

Besaran dana BOS yang diterima sesuai dengan data jumlah peserta didik yang ada pada Dapodik saat pengambilan data (tergantung pula pada kebijakan alokasi yang berlaku terkait jumlah peserta didik disekolah), berdasarkan jadwal pengambilan data dari aplikasi Dapodik untuk triwulan I, II, III, dan IV tahun anggaran 2015. ●

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : Wawancara dg Dekan FPsi tentang
"Pemerintah Harus Segera
Realisasikan Dana Bos"
Tempat : Kampus I
Hari / Tanggal : Kamis/3 Desember 2015
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	Zahendra	Medan Bisnis		
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas

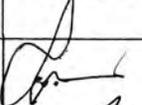
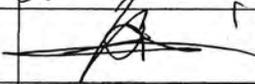
DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : Seminar Dan Sosialisasi Bea Cukai
(FE)

Tempat : Kampus I

Hari / Tanggal : Jum'at / 4 Desember 2015

Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	M. Ferdinand	Waspada	✓	
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Zahendra	Medan Bisnis	✓	
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

"Dibiayai Oleh Universitas"

Humas

WASPADA

WASPADAKamis
3 Desember 2015**B12**

Bea Cukai Sosialisasi Dokumen Impor Barang Di UMA

MEDAN (Waspada): Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan mensosialisasikan dokumen impor barang untuk menambah wawasan mahasiswa di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA), Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (1/12).

Program Go to Campus yang dilakukan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan untuk memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa yang ada di Sumatera Utara (Sumut). "Kenapa kami pilih UMA, karena kami menilai UMA terutama Fakultas Ekonomi itu bereputasi sangat baik terbukti dari pertanyaan mahasiswa yang diajukannya itu sangat antusias sekali, bahkan kita sendiri kerepotan menjawabnya. Artinya, kita harus menjawab dengan waktu singkat.

Sedangkan pertanyaan itu membutuhkan penjelasan yang sangat panjang, mungkin bisa dua SKS kira-kira begitu," ungkap Kepala Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan Sonny Ramli usai kegiatan sosialisasi di Kampus II UMA. Mengangkat tema barang bawaan penumpang dan barang kiriman dari luar negeri itu diikuti ratusan mahasiswa UMA dari berbagai program studi (prodi).

"Sosialisasi ini bertujuan untuk menghindari bagaimana modus-modus penipuan yang mengatasnamakan bea dan cukai," terangnya. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi UMA Hery Syahril SE Msi didampingi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UMA Mohd Idris Dalimunthe menjelaskan, sosialisasi yang dilakukan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan merupakan hal yang menambah wawasan bagi mahasiswa.

"Diharapkan Ini langkah awal untuk menuju jenjang berkelanjutan dan kerjasama antara UMA dan bea cukai. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UMA, sosialisasi ini bisa menambah wawasan dan pengetahuannya," Hery Syahril. (m49/A)

HARIAN
REALITAS
BERANI BICARA FAKTA

Rabu, 2 Desember 2015

3

Bea Cukai Sosialisasi Dokumen Impor Barang di UMA

Medan, Realitas

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan mensosialisasikan dokumen impor barang untuk menambah wawasan mahasiswa di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA), Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (1/12).

Program Go to Campus yang dilakukan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan untuk memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa yang ada di Sumatera Utara (Sumut).

"Kenapa kami pilih UMA, karena kami menilai UMA terutama Fakultas Ekonomi itu reputasi sangat baik terbukti dari pertanyaan mahasiswa yang diajukannya itu sangat antusias sekali, bahkan kita sendiri kerepotan menjawabnya. Artinya, kita harus menjawab dengan waktu singkat. Sedangkan pertanyaan itu membutuhkan penjelasan yang sangat panjang, mungkin bisa dua SKS kira-kira begitu," ungkap Kepala Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan

penumpang dan barang kiriman dari luar negeri itu diikuti ratusan mahasiswa UMA dari berbagai program studi (prodi). "Seperti kita tahu bahwa perkembangannya teknologi informasi dan ekonomi, itu banyak transaksi online yang sangat mungkin dilakukan mahasiswa membeli barang dari luar negeri," jelasnya. Ketentuan tentang itu, lanjut Sonny, tentunya Bea dan Cukai yang berwenang atas itu dapat menjelaskan batasan dan jenis barang apa saja yang boleh dikirim ke Indonesia dan barang apa yang tidak boleh, serta jenis barang apa yang perlu izin dan tidak perlu izin. "Sosialisasi ini bertujuan untuk menghindari bagaimana modus-modus penipuan yang mengatasnamakan bea dan cukai," terangnya.

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi UMA Hery Syahrial SE MSi didampingi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UMA Mohd Idris Dalimunthe menjelaskan, sosialisasi yang dilakukan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai

harapkan ini langkah awal untuk menuju jenjang berkelanjutan dan kerjasama antara UMA dan bea cukai. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UMA, sosialisasi ini bisa menambah wawasan dan pengetahuannya," Hery Syahrial. (R-ji)

Medan **Bisnis**



IV

Jumat, 4 Desember 2015

Bea Cukai Sosialisasi Dokumen Impor di UMA

■ zahendra

MedanBisnis—Medan

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan menyosialisasikan dokumen impor barang untuk menambah wawasan mahasiswa di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA), Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (1/12).

Program "Go to Campus" yang dilakukan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai bertujuan memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa yang ada di Sumatera Utara (Sumut). "Kenapa kami pilih UMA, karena kami

menilai UMA terutama Fakultas Ekonomi itu bereputasi sangat baik, terbukti dari pertanyaan mahasiswa yang diajukannya itu sangat antusias sekali, bahkan kita sendiri kerepotan menjawabnya. Artinya, kita harus menjawab dengan waktu singkat. Sedangkan pertanyaan itu membutuhkan penjelasan yang sangat panjang, mungkin bisa dua SKS kira-kira begitu," ungkap Kepala Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Type Madya Pabean Medan Sonny Ramli usai kegiatan sosialisasi di Kampus II UMA.

Mengangkat tema barang bawaan penumpang dan barang

kiriman dari luar negeri itu diikuti ratusan mahasiswa UMA dari berbagai program studi. "Seperti kita tahu bahwa perkembangannya teknologi informasi dan ekonomi, itu banyak transaksi online yang sangat mungkin dilakukan mahasiswa membeli barang dari luar negeri," jelasnya.

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi UMA Hery Syahrial SE Msi didampingi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UMA Mohd Idris Dalimunthe menjelaskan, sosialisasi tersebut diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa. ●

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : Kuliah Umum "Industri Skala Kecil
Penambangan Artisanal"
Tempat : Kampus I
Hari / Tanggal : Jum'at/11 Desember 2015
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	M. Ferdinand	Waspada	✓	
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Agustina	Berita Sore	✓ Seminar/Selasa 14/12/15 Des	
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas



Ir. Asmah Indrawati, MP

WASPADA

WASPADA
Kamis
17 Desember 2015

B12

Mahasiswa FT UMA Sosialisasikan Penambangan Emas Legal dan Baik

MEDAN (Waspada): Pada umumnya di Indonesia, para pengusaha pertambangan rakyat masih menggunakan cara penambangan dan pengelolaan secara tradisional. Perhatian terhadap kesehatan masih sangat rendah.

"Pertambangan emas skala kecil memang memainkan peranan ekonomi yang penting di banyak negara berkembang. Namun tambang skala kecil dapat membahayakan lingkungan dan sering kali menghasilkan dampak kesehatan dan resiko keselamatan yang serius bagi pekerja dan masyarakat di sekitarnya," ungkap Dr Teuku Andika R Putra ST MSc, dosen dari Unsyiah ketika memberikan Kuliah Umum di Convention Hall Kampus Universitas Medan Area (UMA) Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (10/12).

Dosen yang juga mengajar di University Sains Malaysia (USM) ini menyampaikan kuliah umum Industri Skala Kecil Penambangan Emas Artisanal: Teknologi dan Dampak Lingkungan (Pengurangan Penggunaan Merkuri pada Penambangan Emas Artisanal Berskala Kecil) kepada mahasiswa Fakultas

Teknik UMA.

Dalam kuliah umum itu Dr Teuku Andika menyebutkan, pada kegiatan usaha pertambangan emas skala kecil, pengolahan bijih dilakukan dengan proses amalgamasi dimana merkuri (Hg) digunakan sebagai media untuk mengikat emas. Dia mengingatkan pengaruh kegiatan pertambangan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kesehatan.

Merkuri digunakan untuk mengekstraksi emas lalu dibakar dan melepas merkuri hingga 20-50 gram merkuri per gram emas. Uap merkuri dapat tinggal di udara sampai dengan 1,5 tahun lalu jatuh di tempat lain jauh dari sumbernya. Merkuri yang masuk ke air dan tanah juga akan terakumulasi dalam ikan dan tanaman yang dikonsumsi masyarakat.

Dari segi kesehatan, dampak paparan merkuri yang bersifat jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kulit, tremor dan cacat pada janin apabila terhirup oleh ibu yang sedang mengandung.

Upaya untuk mengatasi permasalahan Penambangan Emas Skala Kecil atau

tambang emas rakyat yang multi dimensi harus didorong dengan penyelesaian dan langkah secara holistik dan terintegrasi. Sebelumnya, Dekan FT UMA Prof Dadan Ramdan menuturkan, kuliah umum yang diadakan ini sebagai program kegiatan mahasiswa untuk meningkatkan suasana akademik.

"Ini merupakan salah satu capaian visi UMA, yakni menghasilkan lulusan mandiri. Melalui kuliah umum ini, lulusan UMA bisa mengelola tambang emas secara legal dan benar. Tidak mengganggu kesehatan si penambang di masa depan," kata Prof Dadan didampingi Humas Ir Asmah Indrawaty MP. Dia menegaskan, apa yang dilakukan penambang itu sekarang dampaknya akan dirasakan pada 10-15 tahun mendatang.

"Sekarang memang tidak apa-apa, tapi kedepannya si penambang akan sakit. Untuk itu melalui kuliah umum ini lulusan UMA dapat menyosialisasikan dan memberi kesadaran kepada masyarakat akan bahaya dampak penambangan yang tidak benar," katanya. (m49/B)

**ya FT UMA Harus
 asikan Penambangan
 s Legal dan Baik**

Teuku Andika menyebutkan, pada kegiatan usaha pertambangan emas skala kecil, pengolahan bijih dilakukan dengan proses amalgamasi dimana merkuri (Hg) digunakan sebagai media untuk mengikat emas.

Dia mengingatkan pengaruh kegiatan pertambangan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kesehatan.

Dampak negatif tersebut berkaitan dengan praktek yang umum dilakukan dalam tambang emas rakyat adalah Whole Ore Amalgamation

(WOA) atau amalgamasi seluruh bijih. Merkuri digunakan untuk mengekstraksi emas lalu dibakar dan melepas merkuri hingga 20-50 gram merkuri per gram emas. Uap merkuri dapat tinggal di udara sampai dengan 1,5 tahun lalu jatuh di tempat lain jauh dari sumbernya. Merkuri yang masuk ke air dan tanah juga akan terakumulasi dalam ikan dan tanaman yang dikonsumsi masyarakat.

Dari segi kesehatan, dampak paparan merkuri yang bersifat jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kulit, tremor dan cacat pada janin apabila terhirup oleh ibu yang sedang mengandung.

Upaya untuk mengatasi permasalahan Penambangan Emas Skala Kecil atau tambang emas rakyat yang multi dimensi harus dilakukan secara

penyelesaian dan langkah secara holistik dan terintegrasi. "Tujuan dari proyek pertambangan emas skala kecil bebas merkuri ini adalah untuk mendorong beberapa metode penambangan bebas merkuri yang telah dilakukan di beberapa negara lainnya, contohnya seperti metode boraks dengan sluice box dan direct smelting. Selain itu juga memperkenalkan teknik penangkapan merkuri dengan retort dan fumehood untuk mengurangi resiko pelepasan merkuri ke udara," paparnya. Bagaimanapun juga, menurutnya, berbagai metode non-merkuri yang telah tersedia

harus tetap disesuaikan dengan karakteristik daerah. Sebelumnya, Dekan FT UMA Prof Dadan Ramdan menuturkan, kuliah umum yang diadakan ini sebagai program kegiatan mahasiswa untuk meningkatkan suasana akademik. "Ini merupakan salah satu capaian visi UMA, yakni menghasilkan lulusan mandiri. Melalui kuliah umum ini, lulusan UMA bisa mengelola tambang emas secara legal dan benar. Tidak mengganggu kesehatan si penambang di masa depan," kata Prof Dadan didampingi Humas Ir Asmah Indrawaty MP.

Dia menegaskan, apa yang dilakukan penambang itu sekarang dampaknya akan dirasakan pada 10-15 tahun mendatang. "Sekarang memang tidak apa-apa, tapi ke depannya si penambang akan sakit. Untuk itu melalui kuliah umum ini lulusan UMA dapat menyosialisasikan dan memberi kesadaran kepada masyarakat akan bahaya dampak penambangan yang tidak benar," katanya. Disebutkannya, ketika melakukan kegiatan penambangan itu campuran emas dipisahkan batuan dan zat merkuri, menguap dan terhisap udaranya ke

saluran pernafasan si penambang. Dampaknya bisa mengakibatkan kanker otak pada 10-15 tahun mendatang. Untuk itulah perlu dikenalkan teknologi dengan metode grafitasi dengan gaya sentrifugal (diputar). Dengan metode ini, emas lebih berat terambil, sedangkan yang ringan akan tertinggal. "Cara ini salah satu alternatif untuk mengurangi dampak negatif dari campuran bahan kimia untuk memisahkan emas dan bebatuan," ujarnya. Prof Dadan berharap adanya partisipasi dan kerja sama sejumlah pemerintahan daerah di wilayah pertambangan

rakyat, akademisi, para penambang, wakil masyarakat, swasta dan LSM lainnya. Menurutnya upaya-upaya sinergis diperlukan untuk pengendalian dari segi pembatasan distribusi merkuri dan pembinaan yang mengarahkan pada teknik penambangan alternatif, serta disertai dengan kebijakan pemerintah untuk menghapus penggunaan merkuri di pertambangan emas. (R-ji)



Serahkan Cendramata :

Dekan FT UMA Prof Dadan Ramdan menyerahkan cinderamata kepada Dr Teuku Andika R Putra ST MSc usai Kuliah Umum Industri Skala Kecil di Convention Hall Kampus Jalan Kolam Medan Estate.

No. Form :
 Rev: 00
 Tgl Eff: 01

Berita Sore



Semua Berita Layak Cetak

SELASA, 15 Desember 2015/3 Rabiul Awal 1437 H

No. 4482 tahun ke-18

FT UMA Kuliah Umum Penambangan Emas

MEDAN (*Berita*): Pada umumnya di Indonesia, para pengusaha pertambangan rakyat masih menggunakan cara penambangan dan pengelolaan secara tradisional. Perhatian dalam memerhatikan kesehatan akibat dampaknya masih sangat rendah.

"Pertambangan Emas Skala Kecil atau Artisanal and Small-scale Gold Mining memang memainkan peranan ekonomi yang penting di banyak negara berkembang. Namun tambang skala kecil dapat sangat membahayakan lingkungan dan seringkali menghasilkan dampak kesehatan dan resiko keselamatan yang serius bagi pekerja dan masyarakat di sekitarnya," ungkap Dr Teuku Andika R Putra ST MSc, dosen dari Unsyiah ketika memberikan Kuliah Umum di Convention Hall Kampus Universitas Medan Area (UMA) Jalan Kolam Medan Estate, Jumat (11/12).

Dosen yang juga mengajar di University Sains Malaysia (USM) ini menyampaikan kuliah umum Industri Skala Kecil Penambangan Emas Artisanal: Teknologi dan Dampak Lingkungan (Pengurangan Penggunaan Merkuri pada Penambangan Emas Artisanal Berskala Kecil) kepada mahasiswa Fakultas Teknik UMA.

Dalam kuliah umum itu Dr Teuku Andika menyebutkan, pada kegiatan usaha pertambangan emas skala kecil, pengolahan bijih dilakukan dengan proses amalgamasi dimana merkuri (Hg) digunakan sebagai media untuk mengikat emas.

Dia mengingatkan pengaruh kegiatan pertambangan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap

ruah bijih. Merkuri digunakan untuk mengekstraksi emas lalu dibakar dan melepas merkuri hingga 20-50 gram merkuri per gram emas. Uap merkuri dapat tinggal di udara sampai dengan 1,5 tahun lalu jatuh di tempat lain jauh dari sumbernya. Merkuri yang masuk ke air dan tanah juga akan terakumulasi dalam ikan dan tanaman yang dikonsumsi masyarakat.

Dari segi kesehatan, dampak paparan merkuri yang bersifat jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kulit, tremor dan cacat pada janin apabila terhirup oleh ibu yang sedang mengandung.

Upaya untuk mengatasi permasalahan Penambangan Emas Skala Kecil atau tambang emas rakyat yang multi dimensi harus didorong dengan penyelesaian dan langkah secara holistik dan terintegrasi.

"Tujuan dari proyek pertambangan emas skala kecil bebas merkuri ini adalah untuk mendorong beberapa metode penambangan bebas merkuri yang telah dilakukan di beberapa negara lainnya, contohnya seperti metode boraks dengan sluice box dan direct smelting. Selain itu juga memperkenalkan teknik penangkapan merkuri dengan retort dan fumehood untuk mengurangi resiko pelepasan merkuri ke udara," paparnya.

Bagaimanapun juga, menurutnya, berbagai metode non-merkuri yang telah tersedia harus tetap disesuaikan dengan karakteristik daerah.

Sebelumnya, Dekan FT UMA Prof Dadan Ramdan menuturkan, kuliah umum yang diadakan ini sebagai program kegiatan mahasiswa

tambang emas secara legal dan benar. Tidak mengganggu kesehatan si penambang di masa depan," kata Prof Dadan didampingi Humas Ir Aasmah Indrawaty MP.

Dia menegaskan, apa yang dilakukan penambang itu sekarang dampaknya akan dirasakan pada 10-15 tahun mendatang.

"Sekarang memang tidak apa-apa, tapi ke depannya si penambang akan sakit. Untuk itu melalui kuliah umum ini lulusan UMA dapat menyosialisasikan dan memberi kesadaran kepada masyarakat akan bahaya dampak penambangan yang tidak benar," katanya.

Disebutkannya, ketika melakukan kegiatan penambangan itu campuran emas dipisahkan batuan dan zat merkuri, menguap dan terhisap udaranya ke saluran pernafasan si penambang. Dampaknya bisa mengakibatkan kanker otak pada 10-15 tahun mendatang.

Untuk itulah perlu dikenalkan teknologi dengan metode grafitasi dengan gaya sentrifugal (diputar). Dengan metode ini, emas lebih berat terambil, sedangkan yang ringan akan tertinggal.

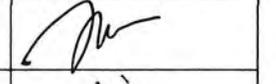
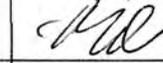
"Cara ini salah satu alternatif untuk mengurangi dampak negatif dari campuran bahan kimia untuk memisahkan emas dan bebatuan," ujarnya.

Prof Dadan berharap adanya partisipasi dan kerja sama sejumlah pemerintahan daerah di wilayah pertambangan rakyat, akademisi, para penambang, wakil masyarakat, swasta dan LSM lainnya.

Menurutnya upaya-upaya sinergis diperlukan untuk pengendalian dari segi pembatasan distribusi merkuri

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : Penanaman Mangrove di Langkat (FBio)
Tempat : Kampus I
Hari / Tanggal : Selasa /22 Desember 2015
Pukul : 11.30 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	M. Ferdinand	Waspada	✓	
2.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
3.	Zul Ardi	Realitas	✓	
4.	Swisma	Jurnal	✓	
5.	Agustina	Berita Sore	✓	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas

Ir. Asmah Indrawati, MP

WASPADA

WASPADA

Rabu

23 Desember 2015

A3

Wilayah Pesisir Sumut Diambang Kehancuran

MEDAN (Waspada): Wilayah pesisir Sumut diambang kehancuran. Kawasan ekosistem hutan mangrove saat ini telah dirusak oleh aktivitas ekonomi dan penebangan yang tidak memperhatikan fungsi hakiki alamiah (ekologis) dari hutan bakau itu.

"Kondisi hutan bakau di kawasan pesisir pantai di daerah ini sudah sangat kritis dan harus diselamatkan," kata Dekan Fakultas Biologi Universitas Medan Area Dr Mufti Sudiby, Selasa (22/12), di kampus UMA kepada wartawan.

Dia mengatakan, pelestarian hutan mangrove sebuah keharusan. Sebab, ditinjau dari aspek ekologi, hutan mangrove memiliki fungsi pelindung daratan dari abrasi dan kikisan ombak serta penyaring intrusi

air laut dan bio filter. Jika hutan mangrove hancur, jangan kaget kalau nanti air sumur masyarakat kota menjadi asin. Sebab bio filternya sudah hancur.

"Hutan mangrove juga berkontribusi menghambat laju perubahan iklim akibat pemanasan global efek gas rumah kaca terkait kemampuannya menyerap karbon," kata pengamat lingkungan UMA tersebut.

Didampingi Dosen Biologi UMA Ida Fauziah dan Kabag Humas UMA Asmah Indrawati, Mufti mengatakan, wilayah pesisir Langkat dan Belawan serta Percut Seitua merupakan kawasan hutan bakau. Namun fungsi yang demikian besar tidak sebanding lurus dengan kerusakan hutan mangrove yang ada.

Untuk menyelamatkan

kelestarian hutan mangrove, kata Mufti, kita harus menjaga dan mempertahankan yang masih, serta melakukan kerja besar dengan merehabilitasi yang sudah rusak.

Dia menegaskan, selama ini UMA telah melakukan upaya untuk mengembangkan hutan mangrove. Salah satunya dengan menanam hutan mangrove di Percut Seituan, Deliserdang. Terakhir melalui pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Fak Biologi UMA. "Kami melakukan penanaman 11.000 pohon bakau di Desa Lubuk Kertang, Kec. Berandan Barat, Kab. Langkat."

Tidak mudah

Dalam keterangan persnya, Mufti Sudiby mengakui, rehabilitasi daerah pesisir, tidak mudah. Sebab mangrove yang dita-

nam sering mengalami kegagalan, karena faktor alam dan lainnya. Karena itu, sebelum ditanam perlu dilakukan pemetaan dan kajian, sehingga penanamannya berhasil.

Menurutnya, kerusakan hutan mangrove di sejumlah lokasi di Sumut terkait juga faktor ekonomi. "Masyarakat mencari dan menebang bakau karena ingin mendapatkan makan," sebutnya.

Saat ini, katanya, kerusakan hutan mangrove di daerah ini semakin parah, seiring pembangunan yang pihak swasta yang mengabaikan lingkungan. Padahal, keberadaan hutan mangrove bisa meningkatkan hasil panen ikan. Tapi kini, sektor perikanan semakin menyusut, seiring berkurangnya hutan mangrove. (m49/C)

HARIAN Analisa

Rabu, 23 Desember 2015

Halaman 12

Dekan Biologi UMA, Dr Mufti Sudibyo:

Mangrove Harus Diselamatkan

Medan, (Analisa)

Kondisi hutan mangrove (bakau) di kawasan pesisir pantai Sumatera Utara dikhawatirkan punah, akibat rusaknya ekosistem kawasan hutan mangrove.

Kerusakan dikarenakan aktivitas ekonomi dan penebangan yang tidak memperhatikan fungsi ekologis dari hutan bakau itu.

"Kondisi hutan bakau di kawasan pesisir pantai di daerah ini sudah sangat kritis dan harus diselamatkan," kata Dekan Fakultas Biologi Universitas Medan Area, Dr Mufti Sudibyo, Selasa (22/12) di Kampus IUMA Jalan Kolam Medan Estate.

Didampingi Kabag Humas UMA, Asmah Idrawati MP dan Dosen Biologi, Ida Fauziah, Dekan Biologi ini mengatakan, pelestarian hutan mangrove suatu keharusan. Sebab, ditinjau dari aspek ekologi hutan mangrove memiliki fungsi pelindung daratan dari abrasi dan kikisan ombak serta penyaring intrusi air laut dan bio filter.

"Jika hutan mangrove hancur, jangan kaget kalau nanti air sumur masyarakat menjadi asin, sebab bio filternya sudah hancur," kata Mufti yang juga ahli konservasi.

Menurutnya, wilayah pesisir Langkat dan Belawan serta Percut Sei Tuan merupakan kawasan hutan mangrove. Namun

demikian fungsi besar tidak sebanding lurus dengan kerusakan hutan mangrove yang ada. Karenanya, penyelamatan kelestarian ekosistem hutan mangrove kawasan pesisir pantai itu harus dilakukan. "Kita semua harus berani memikul tanggung jawab untuk menyelamatkan hutan mangrove. Tentunya dengan keterlibatan banyak pihak," ucapnya.

Diseburkannya, selama ini UMA telah melakukan upaya untuk mengembangkan hutan mangrove. Salah satunya menanam hutan mangrove di Percut Sei Tuan, Deliserdang dan terakhir melalui pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Biologi UMA.

"Kami menanam 11 ribu pohon mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Langkat, Sabtu 19 Desember 2015 lalu," untkapnya.

Tidak Mudah

Dia mengakui, rehabilitas daerah pesisir, tidak mudah. Sebab mangrove yang ditanam sering mengalami kegagalan karena faktor alam dan lainnya. Karena itu, sebelum ditanam perlu dilakukan pemetaan dan kajian, sehingga penanamannya berhasil.

Saat ini, katanya, kerusakan hutan mangrove di daerah ini semakin parah, seiring pembangunan yang pihak swasta yang mengabaikan lingkungan.

Lebih jauh dikatakannya, kebera-

daan hutan mangrove bisa meningkatkan hasil panen ikan. Tapi kini, sektor perikanan semakin menyusut seiring berkurangnya hutan mangrove.

"Jika hutan mangrove hilang, otomatis ikan berkurang. Akibatnya nelayan menangkap ikan semakin jauh ke tengah. Kedatangan kami ke Desa Lubuk Kertang untuk berbagi pengalaman dan memberikan contoh bagaimana mengembangkan hutan mangrove," paparnya.

Aspek biologi dari hutan mangrove yaitu menjadi lokasi atau tempat habitat beberapa biota mahluk hidup untuk berkembang biak atau mencari makan. Hutan mangrove juga sebagai tempat bersarang atau persinggahan bagi beberapa jenis burung yang melakukan migrasi untuk melakukan perkembangbiakan atau upaya menghindari dari ancaman pergantian musim.

Dari aspek ekonomi, hutan mangrove dapat dikembangkan menjadi hutan wisata yang secara langsung berdampak positif pada kehidupan masyarakat sekitar.

Setelah kita mengetahui manfaaat hutan bakau yang ditinjau dari beberapa aspek, maka kita semua patut menjaga kelestarian kawasan tersebut agar tetap lestari, termasuk para nelayan atau masyarakat yang hidup di sekitar garis pantai. (twh)

HARIAN REALITAS

Rabu, 23 Desember 2015

REALITAS 12

Hutan Mangrove Hancur Warga Kota Terancam Kehilangan Air Bersih

Medan, Realitas

Wilayah pesisir provinsi Sumatera Utara diambang kehancuran akibat dari rusaknya ekosistem kawasan hutan mangrove oleh aktivitas ekonomi dan penebangan yang tidak memperhatikan fungsi hakiki alamiahnya (ekologis) dari hutan bakau itu.

"Kondisi hutan bakau di

kawasan pesisir pantai di daerah ini sudah sangat kritis dan harus diselamatkan," kata Dekan Fakultas Biologi Universitas Medan Area, Dr Mufti Sudiby, Selasa (22/12) di kampus UMA kepada sejumlah media.

Dia mengatakan, pelestarian hutan mangrove sebuah keharusan. Sebab, ditinjau

dari aspek ekologi hutan mangrove memiliki fungsi pelindung daratan dari abrasi dan kikisan ombak serta penyaring intrusi air laut dan bio filter. Jika hutan mangrove hancur, jangan kaget kalau nanti air sumur masyarakat kota menjadi asin, sebab bio filternya sudah hancur.

"Hutan mangrove juga

berkontribusi menghambat laju perubahan iklim akibat pemanasan global efek gas rumah kaca terkait kemampuannya menyerap karbon," kata pengamat lingkungan UMA tersebut.

Didampingi Dosen Biologi UMA, Ida Fauziah dan Kabag Humas UMA, Asmah Indrawati, MAP, Mufti mengata-

kan, wilayah pesisir Langkat dan Belawan serta Percut Sei merupakan kawasan hutan bakau. Namun demikian fungsi yang demikian besar tidak sebanding lurus dengan kerusakan hutan mangrove yang ada.

Oleh karenanya, penyelamatan kelestarian ekosistem hutan mangrove kawasan itu niscaya harus dilakukan. Dan, kita semua harus berani memikul tanggung jawab untuk menyelamatkan hutan mangrove. Untuk menyelamatkan kelestarian kawasan hutan mangrove kita harus menjaga dan mempertahankan

kan yang masih ada serta melakukan kerja besar dengan merehabilitasi yang sudah rusak. Tentunya dengan keterlibatan banyak pihak. Kontribusi parapihak menunggu untuk direalisasikan dalam menyelamatkan ekosistem hutan mangrove.

11 Ribu Pohon

Dia menegaskan, selama ini UMA telah melakukan upaya untuk mengembangkan hutan mangrove. Salah satunya dengan menanam hutan mangrove di Percut Sei Tuan, Deliserdang dan terakhir melalui pengabdian masyarakat

dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Fak Biologi UMA. "Kami melakukan penanaman 11 ribu pohon bakau di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Langkat," bebernya.

Dia mengakui, rehabilitasi daerah pesisir, tidak mudah. Sebab mangrove yang ditanam sering mengalami kegagalan karena faktor alam dan lainnya. Karena itu, sebelum ditanam perlu dilakukan pemetaan dan kajian, sehingga penanamannya berhasil.

Menurutnya, kerusakan hutan mangrove di sejumlah

lokasi di Sumut terkait juga faktor ekonomi.

"Masyarakat mencari dan menebang bakau karena ingin mendapatkan makan," sebutnya. Saat ini, katanya, kerusakan hutan mangrove di daerah ini semakin parah, seiring pembangunan yang pihak swasta yang mengabaikan lingkungan. Lebih jauh dikatakannya, keberadaan hutan mangrove bisa meningkatkan hasil panen ikan. Tapi kini, sektor perikanan semakin menyusut seiring berkurangnya hutan mangrove. (R-ji)

matkan Lingkungan

Mahasiswa UMA Tanam Mangrove

BPB
tarian hutan mangrove
kan sebuah keharusan.
ditinjau dari aspek
hutan mangrove
ki fungsi pelindung
dari abrasi dan kikisan
serta penyaring intrusi
dan bio filter.
hutan mangrove
jangan kaget kalau
r sumur masyarakat
jadi asin, sebab bio
a sudah hancur," kata
Fakultas Biologi Univer-
dan Area (UMA), Dr.
udiby, Selasa (22/12) di
Jalan Kolam Medan
menegaskan, selama ini

UMA telah melakukan upaya
untuk mengembangkan hutan
mangrove. Salah satunya
dengan menanam hutan
mangrove di Percut Sei Tuan,
Deliserdang. Sedangkan pada
pekan lalu, penanaman bakau
juga dilakukan dalam rangkaian
kegiatan pengabdian
masyarakat dengan melibatkan
mahasiswa dan dosen Fakultas
Biologi UMA.

"Kami melakukan penana-
man 11 ribu pohon bakau di
Desa Lubuk Kertang, Kecama-
tan Berandan Barat, Langkat,"
kata Mufti didampingi dosen
Biologi UMA Ida Fauziah dan
Kabag Humas Ir Asmah
Indrawati MAP.

Pada kesempatan itu Mufti
yang juga pengamat lingkungan
UMA ini mengungkapkan,
wilayah pesisir provinsi
Sumatera Utara diambang
kehancuran akibat dari rusak-
nya ekosistem kawasan hutan
mangrove oleh aktivitas
ekonomi dan penebangan yang
tidak memperhatikan fungsi
hakiki alamiahnya (ekologis)
dari hutan bakau itu.

"Kondisi hutan bakau di
kawasan pesisir pantai di
daerah ini sudah sangat kritis
dan harus diselamatkan,"
katanya. Menurutnya, hutan
mangrove juga berkontribusi
menghambat laju perubahan
iklim akibat pemanasan global

efek gas rumah kaca terkait
kemampuannya menyerap
karbon.

Mufti menyebutkan, wilayah
pesisir Langkat dan Belawan
serta Percut Sei merupakan
kawasan hutan bakau. Namun
demikian fungsi yang demikian
besar tidak sebanding lurus
dengan kerusakan hutan
mangrove yang ada. Oleh
karenanya, penyelamatan
kelestarian ekosistem hutan
mangrove kawasan itu niscaya
harus dilakukan.

"Dan kita semua harus berani
memikul tanggung jawab untuk
menyelamatkan hutan man-
grove. Untuk menyelamatkan
kelestarian kawasan hutan

mangrove kita harus menjaga
dan mempertahankan yang
masih ada serta melakukan
kerja besar dengan merehabilita-
si yang sudah rusak," katanya.

Menurutnya, dibutuhkan
keterlibatan banyak pihak.
Kontribusi para pihak menung-
gu untuk direalisasikan dalam
menyelamatkan ekosistem hutan
mangrove. Dia mengakui,
rehabilitas daerah pesisir tidak
mudah. Sebab mangrove yang
ditanam sering mengalami
kegagalan karena faktor alam
dan lainnya. Karena itu, sebelum
ditanam perlu dilakukan
pemetaan dan kajian, sehingga
penanamannya berhasil.

► Lanjut Hal 11...

Mahasiswa UMA Tanam

Menurutnya, kerusakan
hutan mangrove di sejumlah
lokasi di Sumut terkait juga
faktor ekonomi.
"Masyarakat mencari dan
menebang bakau karena
ingin mendapatkan makan,"
sebutnya.

Saat ini, katanya, kerusa-
kan hutan mangrove di
daerah ini semakin parah,
seiring pembangunan yang
pihak swasta yang meng-
abaikan lingkungan. Lebih
jauh dikatakannya, ke-
beradaan hutan mangrove
bisa meningkatkan hasil

perikanan semakin meny-
usut seiring berkurangnya
hutan mangrove. Jika hutan
mangrove hilang, otomatis
ikan berkurang. Akibatnya
nelayan menangkap ikan
semakin jauh ke tengah.

"Kedatangan kami ke
Desa Lubuk Kertang untuk
berbagi pengalaman dan
memberikan contoh
bagaimana mengembang-
kan hutan mangrove,"
ujarnya. Aspek biologi dari
hutan mangrove yaitu
menjadi lokasi atau tempat
habitat beberapa mahluk
hidup untuk melakukan

aktifitasnya, baik untuk
berkembang biak atau
mencari makan. Hutan
bakau juga sebagai tempat
bersarang atau persinggahan
bagi beberapa jenis burung
yang melakukan migrasi
untuk melakukan
perkembangbiakan atau
upaya menghindari dari
ancaman pergantian musim.

Dari aspek ekonomi,
hutan mangrove dapat
dikembangkan menjadi
hutan wisata yang secara
langsung berdampak positif
pada kehidupan masyarakat
sekitar. "Setelah kita

mengetahui manfaat hutan
bakau yang ditinjau dari
beberapa aspek, maka kita
semua patut menjaga
kelestarian kawasan
tersebut agar tetap lestari,"
katanya.

Menurutnya, para
nelayan atau masyarakat
yang hidup di sekitar garis
pantai, haruslah tetap
menjaga kelestarian hutan
bakau yang ada. "Harus
ditimbulkan kesadaran
bersama bahwa hutan bakau
adalah penyelamat kehidu-
pan bagi masyarakat daerah
pesisir pantai," ucapnya. M-8

Harian
JURNAL ASIA
Rabu, 23 Desember 2015

5

Adakan Tri Dharma PT Mahasiswa UMA Tanam 11 Ribu Pohon Bakau

Medan | Jurnal Asia

Setiap perguruan tinggi wajib melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni proses pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk itu mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan menanam 11 ribu pohon bakau di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Langkat.

"Saat ini hutan bakau atau mangrove sudah sangat mengkhawatirkan, sebab banyak lahannya kritis dan harus diselamatkan," kata Dekan Fakultas Biologi UMA, Dr Mufti Sudibyo di kampus tersebut Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (22/12).

Tujuan dilakukan pengabdian pada masyarakat di wilayah pesisir provinsi Sumatera Utara karena saat ini sudah diambang kehancuran akibat rusaknya ekosistem kawasan hutan mangrove oleh aktivitas ekonomi dan penebangan yang tidak memperhatikan ekologis dari hutan bakau itu.

Didampingi dosen biologi, Ida Fauziah dan Kabag Humas UMA, Asmah Indrawat MAP, Mufti mengatakan, pelestarian hutan mangrove sebuah keharusan. Sebab jika ditinjau dari aspek

ekologi hutan mangrove memiliki fungsi pelindung daratan dari abrasi dan kikisan ombak serta penyaring intrusi air laut dan bio filter.

Menurutnya, keberadaan hutan mangrove berkontribusi menghambat laju perubahan iklim akibat pemanasan global efek gas rumah kaca terkait kemampuannya menyerap karbon.

Mufti mengatakan, wilayah pesisir Langkat dan Belawan serta Percut Sei merupakan kawasan hutan bakau. Namun demikian fungsi yang demikian besar tidak berbanding lurus dengan kerusakan hutan mangrove yang ada.

"Karena itu penyelamatan kelestarian ekosistem hutan mangrove kawasan itu harus dilakukan. Untuk itu kita semua harus berani memikul tanggung jawab untuk menyelamatkan hutan mangrove," katanya.

Dia mengakui, rehabilitas daerah pesisir tidak mudah. Sebab mangrove yang ditanam sering mengalami kegagalan karena faktor alam dan lainnya. Karena itu, sebelum ditanam perlu dilakukan pemetaan dan kajian, sehingga penanamannya berhasil. **(swisma)**